

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap manajemen perusahaan memiliki tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan dengan penuh kehati – hatian dan dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu bentuk dari pertanggungjawaban tersebut yaitu laporan keuangan, dimana laporan keuangan memberikan informasi tentang hasil dari kegiatan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dan memberikan informasi penting yang dibutuhkan oleh berbagai pihak yang terkait antara lain seperti investor, kreditor, pemilik, dan manajemen itu sendiri dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disajikan haruslah sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi keuangan (SAK) yang berlaku. Dalam SAK, setiap perusahaan diberikan kebebasan untuk memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi perusahaan dalam pembuatan laporan keuangan, salah satunya yaitu dengan penerapan prinsip konservatisme. Konservatisme sendiri dapat diinterpretasikan sebagai sikap kehati – hatian dalam pembuatan laporan keuangan untuk mengantisipasi ketidakpastian yang ada, dan risiko yang mungkin timbul diharapkan dapat dipertimbangkan dengan memadai.

Konservatisme masih menjadi hal yang pro dan kontra. Di satu sisi, konservatisme dianggap perlu karena dapat membatasi tindakan manajer untuk membesar – besarkan laba serta memanfaatkan informasi yang asimetri ketika menghadapi klaim atas aset perusahaan (Givoly dan Hayn, 2000 dalam Savitri, 2016:34). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa alasan untuk mendukung atau pro terhadap penerapan konservatisme dalam pembuatan laporan keuangan adalah karena hal tersebut dapat mengurangi perilaku oportunistik dari manajer untuk menyajikan aset perusahaan dan laba yang *overstated* agar kinerjanya dinilai baik, dan juga untuk mengantisipasi ketidakpastian yang ada di dalam dunia bisnis.

Namun di sisi lain, menurut Basu (1997) dalam Savitri (2016:35), konservatisme dianggap sebagai system akuntansi yang bias. Hal ini dikarenakan sesuai dengan prinsip konservatisme akuntansi dimana mengakui biaya dan

kerugian lebih cepat, serta mengakui pendapatan dan keuntungan lebih lambat. Sehingga berdasarkan pendapat tersebut, alasan untuk tidak mendukung atau kontra terhadap penerapan konservatisme dalam pembuatan laporan keuangan adalah karena hal tersebut dapat menjadikan informasi yang disajikan bias dan tidak andal karena tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Terlebih lagi di era seperti sekarang ini, dimana terdapat perubahan standar akuntansi keuangan (SAK) yang sebelumnya mengacu pada US GAAP (*United States Generally Accepted Accounting Principles*) menjadi IFRS (*International Financial Reporting Standard*) atau yang lebih dikenal dengan istilah konvergensi IFRS.

Ada beberapa fenomena yang terjadi di Indonesia terkait kurangnya memperhatikan prinsip konservatisme akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan, salah satunya yaitu PT Kimia Farma Tbk (KAEF) melakukan kesalahan penyajian dalam laporan keuangan, kesalahan tersebut mengakibatkan overstated laba pada laba bersih pada tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar Rp. 32,7 Miliar yang merupakan 2,3% dari penjualan dan 24,7% dari laba bersih PT Kimia Farma Tbk, pada unit industry bahan baku terdapat kesalahan berupa overstated pada penjualan sebesar Rp 2,7 miliar. Pada unit logistic sentral terdapat kesalahan berupa overstated pada persediaan barang sebesar Rp 23,9 miliar, serta unit perdagangan besar farmasi (PBF) terdapat kesalahan berupa overstated pada 3 persediaan barang sebesar Rp 8,1 miliar dan overstated pada penjualan sebesar Rp. 10,7 miliar (BAPEPAM, 2002). Kasus yang terjadi pada Kimia Farma menunjukkan adanya kegagalan dalam penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan farmasi, dikarenakan kurangnya kehati-hatian manajemen dalam penyajian laporan keuangan sehingga terjadi overstate laba pada laba bersih.

Berdasarkan fenomena tersebut, jelas terlihat bahwa PT. Kimia Farma tidak menerapkan prinsip konservatisme dalam pembuatan laporan keuangannya karena tidak mengakui beban secepatnya atas pendapatan yang tidak tertagih tersebut sehingga terjadi overstate laba pada laba bersih. Hal tersebut dapat menyesatkan para pihak yang berkepentingan dalam menggunakan informasi yang disajikan pada laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Oleh

karena itu, konservatisme akuntansi berperan penting dalam pembuatan laporan keuangan.

Faktor – faktor yang mempengaruhi konservatisme telah banyak diteliti oleh peneliti terdahulu, salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Deviyanti (2012). Dimana dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan Brilianti (2013) yang menunjukkan hasil bahwa leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme. Faktor selanjutnya yaitu ukuran perusahaan yang telah banyak diteliti oleh peneliti terdahulu, salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Noviantari dan Ratnadi (2015) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Diniyanti (2010) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Faktor lainnya yaitu profitabilitas yang telah diteliti oleh salah satunya yaitu Pratanda dan Kusmuriyanto (2014) yang menemukan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Padmawati dan Fachrurrozie (2015) menemukan profitabilitas berpengaruh negative terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah Leverage. Leverage menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. Jika perusahaan telah diberi pinjaman oleh kreditor, maka kreditor secara otomatis mempunyai kepentingan terhadap keamanan dana yang ia pinjamkan, yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan. Perusahaan akan cenderung melakukan pelaporan keuangan secara optimis atau kurang konservatif dengan cara menaikkan nilai aset dan laba setinggi mungkin, serta menurunkan kewajiban dan beban. Hal tersebut dilakukan agar pemberi pinjaman merasa yakin dan memberikan dana pinjaman kepada perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung

untuk memilih akuntansi yang konservatif untuk tujuan mengurangi besarnya biaya politis yang harus dibayarkan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran atau besarnya sebuah perusahaan yang dilihat dari besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan besar tergolong memiliki profit yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, oleh karena itu perusahaan besar lebih sering menghadapi risiko yang lebih besar. Semakin besar ukuran perusahaan akan menyebabkan semakin besar pula biaya politis yang harus dibayarkan, sehingga untuk mengurangi biaya politis tersebut perusahaan berupaya untuk melaporkan laba secara konservatif dengan tujuan agar laba tidak terlihat tinggi.

Penelitian – penelitian yang dilakukan sehubungan dengan adanya konsep konservatisme tersebut menghasilkan penemuan yang masih beragam. Maka dari itu, penelitian semacam ini masih dibutuhkan untuk menjawab berbagai masalah yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan prinsip konservatisme.

Berdasarkan latarbelakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang konservatisme akuntansi dengan judul “Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017 – 2020)”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI?

3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan bukti empiris atas :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. Dan juga sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.

2. Bagi peneliti lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi serta pengetahuan yang dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi.

3. Bagi ilmu pengetahuan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa informasi, sumbangan pemikiran, serta referensi dalam rangka meningkatkan wawasan dan pemahaman serta pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi khususnya yang menyangkut tentang

pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi.

4. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi tambahan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan pencatatan akuntansinya dengan menerapkan prinsip konservatisme.

5. Bagi investor dan kreditor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi tambahan serta sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan sebagai alternatif dalam memahami laporan keuangan yang dapat disajikan oleh setiap perusahaan apakah menerapkan prinsip konservatisme dalam pembuatan laporan keuangannya sehingga dapat membantu sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan berinvestasi dan memberikan pinjaman dana yang tepat.